



Perancangan Taman Kota sebagai Ruang Terbuka Hijau Berkelanjutan (Studi Kasus: Taman Mandiri Kota Jayapura)

Hizkia Tonapa Arung^{1*}, Deasy Widyastomo², Marsal Arung Lamba³
¹⁻³Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas Cenderawasih Jayapura, Indonesia

Alamat: Kampus : Jl. Kampwolker Yabansai Waena Jayapura, Papua
Korespondensi penulis: hiskiatonapaarung@gmail.com*

Abstract. *Green Open Space (GOS) plays a strategic role in modern urban planning, serving not only as an ecological element but also as a social, educational, and recreational space that supports the sustainability of urban life. Its presence is a vital necessity in addressing the challenges of urbanization and environmental degradation. This study examines and redesigns Taman Mandiri in Jayapura City as a sustainable urban park capable of accommodating various ecological and social functions. Field observations reveal that the existing condition of the park does not yet meet adequate public facility standards, such as the availability of interaction space, playgrounds, toilets, and parking areas. Through a sustainable landscape design approach, the park is directed to become an inclusive, efficient, and environmentally friendly green open space. The proposed design integrates the use of local vegetation, natural water management systems, and the enhancement of the park's social functions. It is expected that this design can serve as a model for urban park development in tropical regions facing urbanization pressures and contribute to improving the quality of life in a sustainable manner.*

Keywords: *green open space, urban park, sustainability, landscape design, Taman Mandiri, Jayapura City.*

Abstrak. Ruang Terbuka Hijau (RTH) memiliki peran strategis dalam tata kota modern, tidak hanya sebagai elemen ekologis, tetapi juga sebagai ruang sosial, edukatif, dan rekreatif yang mendukung keberlanjutan kehidupan perkotaan. Keberadaannya menjadi kebutuhan penting dalam menjawab tantangan urbanisasi dan degradasi lingkungan. Penelitian ini mengkaji dan merancang ulang Taman Mandiri di Kota Jayapura sebagai taman kota berkelanjutan yang mampu mengakomodasi berbagai fungsi ekologis dan sosial. Hasil observasi lapangan menunjukkan bahwa kondisi eksisting taman belum memenuhi standar fasilitas publik yang memadai, seperti keterbatasan ruang interaksi, sarana bermain, toilet, dan parkir. Dengan pendekatan perancangan lanskap berkelanjutan, taman ini diarahkan untuk menjadi ruang terbuka hijau yang inklusif, efisien, dan ramah lingkungan. Rancangan mengintegrasikan penggunaan vegetasi lokal, sistem pengelolaan air alami, dan penguatan fungsi sosial bagi masyarakat. Diharapkan, perancangan ini dapat menjadi model pengembangan taman kota di wilayah tropis yang menghadapi tekanan urbanisasi, serta mendukung peningkatan kualitas hidup masyarakat secara berkelanjutan.

Kata kunci: ruang terbuka hijau, taman kota, keberlanjutan, perancangan lanskap, Taman Mandiri, Kota Jayapura.

1. LATAR BELAKANG

Ruang Terbuka Hijau (RTH) memiliki fungsi luas, bukan hanya sebagai tempat menanam tanaman, tetapi juga sebagai sarana rekreasi, edukasi, dan interaksi sosial. Keberadaannya menjadi kebutuhan kota untuk menjaga kualitas udara dan menyediakan fasilitas publik yang sehat dan terjangkau. Ruang Terbuka Hijau (RTH) memiliki fungsi luas, bukan hanya sebagai tempat menanam tanaman, tetapi juga sebagai sarana rekreasi, edukasi, dan interaksi sosial. Keberadaannya menjadi kebutuhan kota untuk menjaga kualitas udara dan menyediakan fasilitas publik yang sehat dan terjangkau. Pertumbuhan kota yang pesat menyebabkan ketidakseimbangan antara kebutuhan ruang dan ketersediaan sumber daya alam, sehingga pemanfaatan RTH menjadi tidak optimal. Jika tidak dikelola dengan baik, ini dapat menyebabkan degradasi lingkungan dan penurunan kualitas hidup. Taman kota merupakan

bentuk RTH publik yang mendukung aktivitas ekologi, sosial, dan ekonomi. Undang-undang mengatur bahwa minimal 30% luas wilayah kota harus berupa RTH, dan setiap 2.500 penduduk harus memiliki akses ke ruang hijau. RTH memiliki fungsi ekologis, sosial, estetika, dan arsitektural. Ruang hijau yang dirancang baik tidak hanya memperbaiki kualitas lingkungan tetapi juga memperindah kawasan dan mencerminkan identitas visual kota. RTH terbagi menjadi dua: RTH publik yang dikelola pemerintah untuk umum, dan RTH privat yang dimiliki individu atau kelompok tertentu untuk keperluan pribadi.

Taman kota berperan penting dalam menjaga kualitas udara, mengatur iklim mikro, menyerap air hujan, serta mencegah erosi dan banjir. Selain itu, taman menjadi habitat flora-fauna yang mendukung keanekaragaman hayati. Taman juga menjadi ruang publik inklusif yang mendukung interaksi sosial, rekreasi, olahraga, dan edukasi lintas usia dan latar belakang. Keberadaannya memperkuat kohesi sosial dan menciptakan lingkungan kota yang nyaman dan berbudaya. Keberlanjutan taman kota mencakup keseimbangan antara aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi. Ini termasuk penggunaan vegetasi lokal, efisiensi sumber daya, keterjangkauan, serta pemberdayaan ekonomi lokal. Penelitian ini mengambil Taman Mandiri di Jayapura sebagai studi kasus. Taman ini terletak strategis dan sering dikunjungi masyarakat, menjadikannya ruang penting untuk interaksi sosial dan pelestarian lingkungan kota. Dari hasil pengamatan, fasilitas Taman Mandiri masih minim dan belum memenuhi standar RTH. Dibutuhkan perancangan ulang dengan pendekatan inklusif dan berkelanjutan untuk meningkatkan fungsinya sebagai taman kota modern yang dapat diakses oleh seluruh masyarakat.

2. KAJIAN TEORITIS

Ruang Terbuka Hijau

Ruang Terbuka Hijau (RTH) merupakan kawasan atau jalur terbuka yang ditumbuhi vegetasi, baik yang tumbuh secara alami maupun yang sengaja ditanam, dan memiliki berbagai fungsi ekologis dan sosial. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 dan Permen PU Tahun 2012, RTH didefinisikan sebagai ruang yang diperuntukkan bagi pertumbuhan tanaman dan pemanfaatan ruang terbuka secara berkelanjutan. Peraturan Daerah Nomor 7 Tahun 2002 menegaskan bahwa RTH mencakup berbagai elemen seperti taman kota, hutan kota, area rekreasi, lahan pertanian, hingga pekarangan pribadi. Keberadaan RTH sangat penting dalam menjaga keseimbangan ekologis, meningkatkan kualitas lingkungan, serta menyediakan ruang publik yang sehat dan nyaman bagi masyarakat perkotaan. Selain itu, menurut Carpenter (1975), RTH juga berperan dalam pengaturan sudut pandang visual, sebagai

pemisah fisik, pengontrol iklim mikro, penyaring udara, habitat satwa liar, serta memiliki nilai estetika yang tinggi. Dengan demikian, RTH merupakan bagian esensial dalam perencanaan kota yang berkelanjutan dan ramah lingkungan.

Taman Kota

Taman kota merupakan bentuk ruang terbuka hijau yang dirancang khusus di lingkungan perkotaan untuk mendukung keindahan dan interaksi sosial masyarakat. Selain berfungsi sebagai tempat rekreasi yang dapat diakses kapan saja oleh masyarakat luas, taman kota juga memiliki peran ekologis penting sebagai paru-paru kota, pengatur iklim mikro, pelestari tanah dan air, serta habitat bagi flora dan fauna. Berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 05/PRT/M/2008, taman kota tidak hanya melayani fungsi estetika, tetapi juga menyediakan fasilitas rekreasi, olahraga, pendidikan, dan sosial yang terbuka untuk umum. Dengan demikian, taman kota berkontribusi besar terhadap kenyamanan, keamanan, serta peningkatan kualitas lingkungan dan kehidupan masyarakat perkotaan.

Tantangan dalam Perancangan Taman Kota

Perancangan taman kota menghadapi berbagai tantangan kompleks, seperti keterbatasan lahan, keterbatasan anggaran, dan kebutuhan untuk integrasi dengan infrastruktur serta aspek ekologis. Keterlibatan masyarakat dalam proses perancangan penting, namun sering terkendala dalam pengumpulan masukan secara menyeluruh. Setelah pembangunan, pemeliharaan taman juga menjadi kendala karena minimnya sumber daya. Tantangan lainnya meliputi tuntutan keberlanjutan, aksesibilitas bagi semua kalangan termasuk penyandang disabilitas, serta penciptaan lingkungan yang aman. Mengatasi tantangan-tantangan ini memerlukan kerja sama yang solid antara arsitek lanskap, perencana kota, pemerintah, dan masyarakat.

Keberlanjutan dalam Perancangan Taman

Keberlanjutan dalam perancangan taman bertujuan untuk menciptakan ruang terbuka yang fungsional, estetis, dan ramah lingkungan. Prinsip utama dalam desain taman meliputi:

- Pemenuhan fungsi sosial seperti ruang bermain dan bersantai.
- Aspek estetika melalui pemilihan tanaman, material, serta komposisi visual yang menarik.

- Penerapan prinsip keberlanjutan seperti penggunaan tanaman lokal, pengelolaan air yang baik, dan pengurangan limbah.
- Desain taman harus adaptif terhadap perubahan iklim.
- Mendukung keanekaragaman hayati dengan menyediakan habitat bagi flora dan fauna lokal.
- Sarana edukasi lingkungan melalui informasi dan program interaktif.
- Keterlibatan masyarakat dalam perencanaan dan pemeliharaan taman menjadi faktor penting untuk menciptakan rasa kepemilikan dan mendorong penggunaan ruang terbuka secara berkelanjutan.

Dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip ini, taman tidak hanya memenuhi kebutuhan pengguna saat ini, tetapi juga memberikan manfaat ekologis dan sosial jangka panjang bagi generasi mendatang.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode studi kasus yang bertujuan mengumpulkan data deskriptif. Lokasi penelitian berada di Taman Mandiri kota Jayapura yang berlokasi di jalan Dr. Sam Ratulangi tepatnya di depan Bank Indonesia dan bersebelahan dengan dermaga Porasko TNI AL. Analisis dilakukan terhadap kawasan Taman Mandiri seluas 96,00 m² dengan batasan-batasan kawasan: sebelah utara Dinas Perhubungan Provinsi Papua, sebelah timur Dermaga Satrol TNI-AL dan Pelabuhan APO, sebelah selatan Kantor TNI-AL Jayapura Kota, sebelah barat Bank Indonesia dan Kantor Sinode Kemah Injil Papua.

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri: (1) Observasi untuk melihat kondisi aktual Taman Mandiri, seperti area, fasilitas, pengaturan vegetasi, keindahan visual, dan pemeliharaan taman. Observasi ini membantu peneliti memahami fenomena yang terjadi secara langsung di lapangan; (2) Wawancara digunakan sebagai metode komunikasi dua arah antara peneliti dan responden untuk menggali informasi. Peneliti memilih wawancara semi-terstruktur agar tetap fleksibel namun tetap terarah. Tujuannya adalah untuk memperoleh pendapat, gagasan, dan solusi dari pengunjung serta pelaku usaha mikro dan kecil di sekitar Taman Mandiri terkait permasalahan yang ada; (3) Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan foto dan dokumen yang mendukung deskripsi kondisi Taman Mandiri.

Gambar-gambar hasil dokumentasi membantu peneliti memperkuat hasil observasi dan wawancara dengan bukti visual dari lapangan.

Teknik Analisis Data

Peneliti menggunakan analisis data dengan dua pendekatan: (1) Analisis Tapak, analisis ini dilakukan untuk mengidentifikasi potensi dan kendala yang ada di Taman Mandiri, Kota Jayapura. Hasil analisis tapak menjadi dasar dalam merancang taman yang fungsional, estetis, dan berkelanjutan serta sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat; (2) Analisis Spasial dilakukan dengan menggunakan aplikasi ArcGIS untuk memvisualisasikan data dan menghasilkan peta persebaran yang relevan dengan objek kajian. Sistem Informasi Geografis (SIG) digunakan untuk mengelola dan menganalisis data spasial dan non-spasial, seperti ketersediaan ruang, kebutuhan fasilitas, dan pola distribusi di kawasan Taman Mandiri.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan Proses Analisis

Tahapan awal perencanaan kawasan Taman Mandiri di Kota Jayapura dimulai dengan pengumpulan dan pengolahan data melalui berbagai jenis peta, seperti peta topografi, existing, vegetasi, aksesibilitas, kebisingan, klimatologi, view, sarana prasarana, dan sosial budaya. Data ini digunakan untuk memahami karakteristik fisik, lingkungan, dan sosial kawasan secara menyeluruh. Selanjutnya, dilakukan analisis karakter kegiatan yang dibagi menjadi tiga kategori, yaitu aktivitas utama (rekreasi, olahraga), aktivitas pendukung (pemeliharaan, layanan pengunjung), dan aktivitas penunjang (area komersial, tempat makan). Analisis ini bertujuan untuk menentukan kebutuhan ruang dan fasilitas yang sesuai agar taman dapat berfungsi secara optimal, nyaman, dan berkelanjutan.

Analisis Kondisi Eksisting Sarana dan Prasarana Berdasarkan SNI

Analisis Eksisting Sarana Berdasarkan SNI

- Gazebo: Kondisi gazebo belum memenuhi SNI 03-1733-2004. Struktur tidak kokoh, tidak ada jalur akses difabel, dan tidak aman untuk semua kalangan. Diperlukan rehabilitasi total agar memenuhi prinsip inklusif, aman, dan nyaman.
- Tempat Bermain Anak: Area bermain belum sesuai SNI 9169:2023. Peralatan berkarat, lantai berbahaya, dan tidak ada pagar pelindung. Perlu penggantian alat bermain, pelapis lantai peredam benturan, dan pemasangan pagar keamanan.

Analisis Eksisting Prasarana Berdasarkan SNI

- TPS (Tempat Penampungan Sementara Sampah): TPS tidak memenuhi SNI 19-2454-2002. Bak terbuka, tidak ada pemisahan sampah, dan lokasi tidak ideal. Diperlukan TPS tertutup, pemilahan sampah, signage edukatif, dan penjadwalan angkut sampah rutin.
- Toilet Umum (MCK): Fasilitas MCK belum sesuai SNI 03-2399-2002. Ventilasi minim, pencahayaan redup, lantai licin, dan tidak ramah difabel. Butuh renovasi menyeluruh termasuk aksesibilitas dan sanitasi yang layak.
- Penerangan Taman: Lampu taman belum memenuhi SNI 7391:2008. Distribusi cahaya tidak merata dan banyak area gelap. Perlu penambahan tiang lampu LED, tata cahaya merata, dan sistem otomatis (photocell).
- Area Parkir: Area parkir belum sesuai SNI 03-1733-2004. Tidak ada drainase, tidak tersedia petak difabel, pencahayaan kurang, dan tidak ada rambu. Dibutuhkan pelapisan ulang, drainase, marka baru, ram landai, serta lampu dan rambu penunjuk.

Analisis Tapak

Analisis Topografi

Taman Mandiri memiliki topografi datar hingga landai (kemiringan 0–8%) yang sangat mendukung pembangunan taman kota. Kondisi ini memudahkan perencanaan fasilitas, meningkatkan aksesibilitas, dan efisiensi drainase alami.



Gambar 1. Peta Analisis Topografi Taman Mandiri

(Sumber: ArcGis Basemap)

Analisis Aksesibilitas

Lokasi taman strategis dan mudah dijangkau kendaraan. Namun, jalur pedestrian belum ramah disabilitas, tidak tersedia guiding block dan ramp, serta minim papan informasi. Parkir terbatas dan belum inklusif. Perlu peningkatan akses mikro untuk menjamin kenyamanan semua pengguna.



Gambar 2. Peta Analisis Aksesibilitas Taman Mandiri
(Sumber: ArcGis Basemap dan Dokumentasi Peneliti)

Analisis View

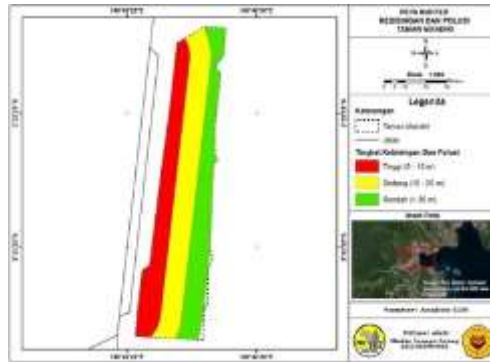
Taman memiliki potensi view alami seperti arah laut dan perbukitan, tetapi belum dioptimalkan. Penataan elemen taman belum mendukung titik pandang terbaik. Vegetasi dan fasilitas perlu diatur ulang untuk memperkuat keindahan visual dan orientasi ruang.



Gambar 3. Peta Analisis View Taman Mandiri
(Sumber: ArcGis Basemap dan Dokumentasi Peneliti)

Analisis Kebisingan

Tingkat kebisingan taman tergolong tinggi (62–76 dB), terutama di dekat jalan raya. Hal ini mengganggu fungsi taman sebagai ruang relaksasi. Diperlukan elemen peredam suara seperti vegetasi buffer dan dinding akustik untuk meningkatkan kenyamanan akustik.



Gambar 4. Peta Analisis Kebisingan dan Polusi Taman Mandiri
(Sumber: ArcGis Basemap)

Analisis Vegetasi

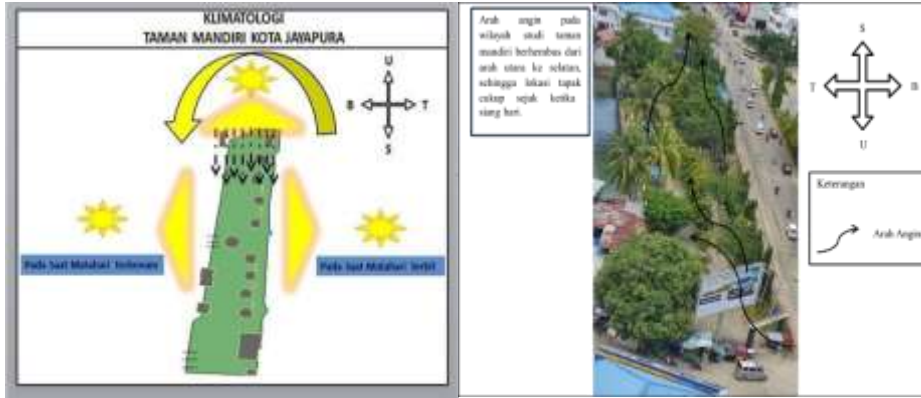
Komposisi vegetasi beragam namun belum merata dan tidak tertata optimal. Beberapa area minim peneduh. Perlu penataan ulang dengan tanaman lokal bernilai ekologis tinggi dan sistem vegetasi berlapis untuk mendukung keanekaragaman hayati dan kenyamanan termal.



Gambar 5. Peta Analisis Vegetasi Taman Mandiri
(Sumber: ArcGis Basemap dan Dokumentasi Peneliti)

Analisis Klimatologi

Taman berada di iklim tropis lembap dengan suhu 25–32°C dan kelembapan tinggi. Matahari menyinari taman optimal pukul 07.00–15.00, menyebabkan suhu panas. Arah angin dominan dari utara ke selatan dapat dimanfaatkan untuk sirkulasi udara alami dalam perencanaan ruang terbuka.

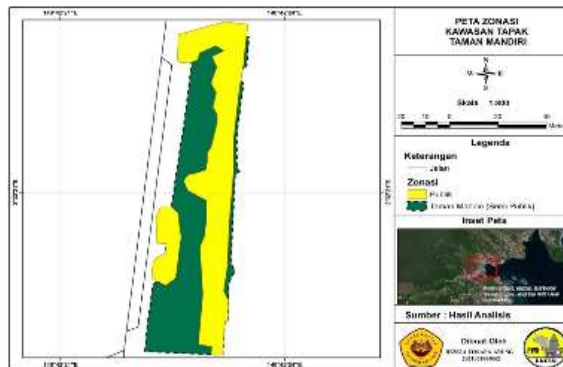


Gambar 6. Peta Analisis Klimatologi Lintasan Matahari dan Lintasan Arah Angin Taman Mandiri

(Sumber: ArcGis Basemap dan Dokumentasi Peneliti)

Analisis Zoning Kawasan

Zonasi dibagi menjadi area publik, semi publik, dan kawasan penyangga. Zona penyangga berada di selatan dan timur dekat jalan, difungsikan untuk mitigasi polusi dan bencana. Penataan zona disesuaikan dengan aktivitas dan karakter lingkungan.



Gambar 7. Peta Analisis Zoning Kawasan Tapak Taman Mandiri

(Sumber: ArcGis Basemap)

Konsep dan Perancangan Taman Mandiri

Zonasi

Zonasi kawasan Taman Mandiri dibagi menjadi empat wilayah: publik, semi publik, semi privat, dan privat, berdasarkan karakteristik aktivitas dan tingkat aksesibilitas. Zonasi ini bertujuan mengatur fungsi ruang secara efektif, aman, dan nyaman, serta menyesuaikan aktivitas dengan kebutuhan interaksi dan privasi pengguna taman.



Gambar 8. Peta Zonasi Kawasan Tapak Taman Mandiri
(Sumber: ArcGis Basemap)

Analisis Zonasi

Analisis zonasi dilakukan untuk mengidentifikasi fungsi ruang dan menentukan kawasan yang layak bangun. Di Taman Mandiri, seluruh zona publik dikategorikan layak bangun dan dapat dikembangkan dengan elemen taman serta infrastruktur penunjang. Zonasi ini memastikan penataan ruang yang tertib dan mendukung keberagaman aktivitas secara harmonis.



Gambar 9. Peta Analisis Zonasi Kawasan Tapak Taman Mandiri
(Sumber: ArcGis Basemap)

Desain Rencana Perancangan Kawasan Taman Mandiri

Desain perencanaan kawasan difokuskan pada revitalisasi taman menjadi ruang terbuka hijau berkelanjutan yang memenuhi fungsi ekologis, sosial, dan rekreatif. Konsep yang digunakan adalah green urban space, dengan penekanan pada keberlanjutan, kenyamanan, aksesibilitas, dan multifungsi ruang. Perancangan taman juga memperhatikan prinsip inklusivitas untuk semua kalangan, serta menonjolkan identitas lokal Papua melalui vegetasi endemik dan elemen arsitektur tropis.

Desain menggunakan skala 1:100, di mana 1 cm pada gambar mewakili 1 meter di lapangan. Skala ini memungkinkan detail visualisasi elemen taman seperti jalur pedestrian, area duduk, taman bermain, vegetasi, dan fasilitas lainnya secara proporsional. Skala ini juga memudahkan komunikasi teknis antara perancang, pelaksana, dan stakeholder terkait dalam pembangunan taman.



Gambar 10. Desain Rencana Perancangan Taman Mandiri
(Sumber: Peneliti)



Gambar 11. Peta Landscape Perancangan Taman Mandiri
(Sumber: Peneliti)

Desain Elemen-Elemen Taman Mandiri

Desain elemen-elemen taman di Taman Mandiri disusun untuk menunjang fungsi estetika, ekologis, sosial, dan rekreatif, dengan berpedoman pada prinsip keberlanjutan dan Standar Nasional Indonesia (SNI). Setiap elemen dirancang ramah bagi semua kalangan, termasuk anak-anak, lansia, dan penyandang disabilitas.



Gasebo

Taman Bermain Anak



Toilet Umum

Lampu Taman



Tempat Sampah

Area Parkiran

Gambar 12. Desain Elemen-Elemen Taman di Taman Mandiri

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, disimpulkan bahwa kondisi eksisting Taman Mandiri Kota Jayapura belum sepenuhnya memenuhi standar kelayakan menurut Standar Nasional Indonesia (SNI), baik dari segi fasilitas, aksesibilitas, maupun fungsi ekologis dan sosial. Taman masih berfungsi secara pasif, dengan sarana prasarana yang kurang optimal dan belum mendukung keberlanjutan. Melalui perancangan berbasis prinsip keberlanjutan, taman mengalami transformasi menjadi ruang terbuka hijau yang aktif, inklusif, dan

multifungsi—berfungsi sebagai paru-paru kota, ruang interaksi sosial, sarana edukasi, dan wadah pemberdayaan komunitas.

Desain taman mengintegrasikan aspek lingkungan, sosial, dan fungsional, dengan memperhatikan aksesibilitas universal, efisiensi pengelolaan, serta adaptivitas desain terhadap kebutuhan masyarakat. Penataan zonasi yang jelas antara area publik, semi publik, dan privat mendukung keteraturan aktivitas dan kenyamanan pengunjung. Dengan demikian, Taman Mandiri diharapkan menjadi model taman kota berkelanjutan yang selaras dengan kebutuhan masyarakat dan lingkungan.

Saran untuk mengoptimalkan fungsi Taman Mandiri sebagai ruang terbuka hijau berkelanjutan, diperlukan rehabilitasi menyeluruh terhadap fasilitas yang belum layak seperti gazebo, taman bermain, toilet, TPS, penerangan, dan area parkir sesuai standar SNI, serta memastikan aksesibilitas yang inklusif bagi semua kalangan, termasuk difabel. Desain taman harus menerapkan prinsip ramah lingkungan, efisiensi energi, dan keberpihakan pada semua kelompok usia melalui penggunaan material lokal, sistem drainase yang baik, dan ruang hijau yang terintegrasi dengan fungsi edukatif dan sosial. Selain itu, pengelolaan taman sebaiknya melibatkan partisipasi aktif masyarakat dan komunitas lokal untuk menciptakan ruang publik yang hidup, inklusif, dan berkelanjutan.

DAFTAR REFERENSI

- Adiwibowo, D. (2017). *Perancangan Taman Kota Berkelanjutan*. Jakarta: PT Pustaka Nusantara.
- Andi Rahman. (2019). *Optimalisasi Perancangan Taman Kota sebagai Ruang Terbuka Hijau di Kota Surabaya*. Surabaya: Institut Teknologi Sepuluh Nopember.
- Andi Wijaya. (2020). *Perancangan Taman Kota Berbasis Ekologi dan Sosial*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Andini, S. A., & Pratama, R. (2018). *Analisis Efektivitas Ruang Terbuka Hijau dalam Meningkatkan Kualitas Lingkungan Perkotaan*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada Press.
- Budi Santoso. (2018). *Perancangan Ruang Terbuka Hijau Berkelanjutan di Kota Bandung*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Budiman, T. (2020). *Ruang Terbuka Hijau dan Manfaat Ekologisnya di Kota-Kota Besar Indonesia*. Bandung: Penerbit ITB.
- Dewi Anggraini. (2021). *Strategi Peningkatan Keberlanjutan Taman Kota*. Malang: Universitas Brawijaya.

- Dian Cahaya. (2020). *Peran Taman Kota dalam Mendukung Adaptasi Perubahan Iklim*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Fitri Ananda. (2021). *Studi Kasus Perancangan Taman Kota Ramah Lingkungan di Makassar*. Makassar: Universitas Hasanuddin.
- Kusuma, M., & Rahayu, A. (2019). *Implementasi Konsep Edukasi dalam Desain Taman Kota*. Surabaya: Institut Teknologi Sepuluh Nopember.
- Mansur, A., & Indrawan, H. (2021). *Pengembangan Ruang Terbuka Hijau sebagai Media Edukasi Lingkungan*. Makassar: Universitas Hasanuddin Press.
- Maya Kusuma. (2020). *Implementasi Konsep Edukasi dalam Taman Kota sebagai Ruang Terbuka Hijau di Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Nisa Amalia. (2021). *Pemanfaatan Vegetasi Lokal pada Perancangan Taman Kota*. Bandung: Universitas Padjadjaran.
- Rahmat Hidayat. (2022). *Pengelolaan Taman Kota untuk Mendukung Kota Berkelanjutan*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Rahmawati, L. (2020). "Pengaruh Perancangan Taman Kota terhadap Kesehatan Mental Masyarakat di Wilayah Perkotaan." *Jurnal Arsitektur dan Lingkungan*, 15(3), 201–215.
- Rina Hidayat. (2017). *Pengaruh Perancangan Taman Kota terhadap Kesehatan Mental di Jakarta*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Santoso, B., & Hartono, F. (2018). *Perancangan Taman Kota Ramah Lingkungan di Indonesia*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Setiawan, E. (2016). *Desain Taman Kota sebagai Ruang Interaksi Sosial dan Lingkungan Berkelanjutan*. Malang: Universitas Brawijaya Press.